1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting Barang Lainnnya Dan Jasa Serta Resiko Kedepan

Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Bulan April Tahun 2026 ialah:

1. Kelompok Padi-padian dan Serealia

Kelompok ini cenderung menunjukkan pergerakan harga yang paling stabil sepanjang bulan.

- Beras Medium: Meliputi berbagai merek di pasaran (seperti Cap Jeruk, Ayam, Sriti, Belida), harganya berada di kisaran Rp14.000 hingga Rp14.500 per kilogram.
- Beras SPHP (Bulog): Pasokan beras program pemerintah terpantau stabil dan terkendali pada harga Rp11.500 hingga Rp12.000 per kilogram.
- Tepung Terigu: Terigu kemasan juga turut dipantau setiap harinya sebagai indikator bahan pembuat makanan

2. Kelompok Pemanis dan Minyak Goreng
- Gula Pasir: Baik untuk jenis curah maupun kemasan, harganya stabil tanpa lonjakan berarti di kisaran Rp17.000 hingga Rp18.000 per kilogram.
- Minyak Goreng: Laporan ini merinci pemantauan menjadi tiga jenis. Minyak Goreng Curah dan Minyakita terpantau stabil di kisaran Rp16.000 hingga Rp17.000 per liter, sedangkan Minyak Goreng kemasan Premium stabil di angka Rp20.000 per liter.

3. Kelompok Daging dan Sumber Protein Hewani

Kelompok ini dipantau secara spesifik karena sering mengalami perubahan permintaan yang tinggi.

- Daging Sapi: Harga daging sapi segar (termasuk paha belakang) berada di level Rp140.000 hingga Rp150.000 per kilogram. Tersedia juga alternatif Daging Sapi Beku dengan harga yang lebih terjangkau, yaitu Rp110.000 hingga Rp120.000 per kilogram.
- Daging Ayam: Daging Ayam Ras (Broiler) mengalami fluktuasi skala kecil sepanjang April di harga Rp32.000 hingga Rp38.000 per kilogram. Sementara Daging Ayam Kampung jauh lebih mahal dan stabil di kisaran Rp65.000 hingga Rp70.000 per kilogram.
- Telur: Telur Ayam Ras dipasarkan pada harga Rp28.000 hingga Rp30.000 per kilogram, dan laporan juga mencatat pantauan untuk telur ayam kampung.

4. Kelompok Bumbu Dapur / Hortikultura (Sangat Fluktuatif)

Komoditas pada kelompok ini mencatatkan perubahan harga yang paling dinamis setiap harinya (volatil) karena sangat bergantung pada rantai pasok dan hasil panen harian.

- Cabai: Dipantau secara spesifik untuk jenis Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, dan Cabai Rawit Hijau. Rentang fluktuasi harga untuk Cabai Merah Keriting dan Rawit Merah cukup lebar, yakni bergerak antara Rp30.000 hingga Rp50.000 per kilogram selama bulan April.
- Bawang: Harga Bawang Merah cukup berfluktuasi dengan rentang Rp35.000 hingga Rp50.000 per kilogram, berbanding terbalik dengan Bawang Putih yang harganya lebih kaku dan stabil di angka Rp40.000 per kilogram.

Perkembangan harga bahan pokok pada bulan Mei Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah:

- Stabilitas Bahan Pokok Inti: Komoditas dengan masa simpan lebih lama (beras, tepung terigu, minyak goreng premium, garam, dan mie instan) mencatatkan tingkat stabilitas harga yang sangat tinggi sepanjang bulan Mei 2026.

- Tingkat Fluktuasi Tinggi pada Hortikultura: Kenaikan dan pergerakan harga paling tajam terjadi pada kelompok bumbu segar, khususnya cabai merah keriting dan cabai rawit merah yang fluktuasinya bergerak dinamis dari harga Rp40.000 hingga puncaknya menyentuh Rp70.000 per kg. Bawang merah juga mengalami penyesuaian harga di kisaran Rp40.000 hingga Rp55.667 per kg.

- Sektor Peternakan dan Perikanan: Harga daging sapi segar bertahan stabil tinggi di rentang Rp130.000–Rp150.000 per kg, sementara daging ayam ras mengalami dinamika pergerakan harian yang berada pada rentang Rp28.000–Rp38.333 per kg.

Perkembangan harga bahan pokok pada bulan Juni Kabupaten Penukal Abab Lematang llir adalah:

- Stabilitas Bahan Pokok Inti: Komoditas pangan utama seperti beras, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, dan garam halus berada pada tingkat stabilitas harga yang baik sepanjang Juni 2026.

- Dinamika Sektor Hortikultura: Kelompok bumbu dapur segar (terutama cabai merah keriting dan cabai rawit merah) terus menjadi komoditas penyumbang fluktuasi tertinggi di Pasar Inpres Talang Ubi dengan kenaikan harga puncak mencapai Rp65.000–Rp70.000 per kg.

- Kebutuhan Protein: Harga daging sapi segar berada di rentang Rp120.000–Rp150.000 per kg, sementara daging ayam ras bergerak fluktuatif antara Rp28.000 hingga Rp40.000 per kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Aspek Ketersediaan Pasokan (Supply)

Ketergantungan Kabupaten PALI terhadap pasokan pangan dari luar daerah masih menjadi akar masalah utama dalam menjaga stabilitas harga, antara lain:

- **Defisit Komoditas Hortikultura:** Kabupaten PALI bukan merupakan sentra produksi utama untuk komoditas penyumbang inflasi *volatile food* (pangan bergejolak) seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih. Pasokan masih sangat bergantung pada daerah tetangga (seperti Pagar Alam, Lubuklinggau, atau dari luar provinsi), sehingga rentan terhadap gangguan pasokan.

- **Gangguan Cuaca Hujan/Kemarau Ekstrem:** Curah hujan atau anomali cuaca pada masa peralihan (pancaroba) di kuartal kedua berdampak pada gagal panen atau penurunan kualitas hasil pertanian di daerah sentra produksi, yang langsung memicu lonjakan harga di tingkat pengecer di PALI.

- **Kapasitas Penyimpanan (Cold Storage) Terbatas:** Belum adanya fasilitas penyimpanan berpendingin yang memadai di tingkat distributor lokal untuk menyimpan stok komoditas yang mudah busuk (daging, ikan, sayuran), sehingga suplai harian sangat bergantung pada kiriman langsung.

2. Aspek Kelancaran Distribusi

Infrastruktur dan rantai pasok logistik masih menjadi kendala yang menambah komponen biaya pada harga jual akhir komoditas:

- **Kondisi Infrastruktur Jalan Tambang dan Perkebunan:** Beberapa akses jalan penghubung antar kecamatan atau desa yang rusak/berlumpur saat cuaca buruk menghambat kelancaran truk angkutan barang kebutuhan pokok. Hal ini meningkatkan biaya transportasi (ongkos angkut) yang akhirnya dibebankan kepada konsumen.

- **Rantai Distribusi yang Panjang:** Komoditas pangan harus melewati beberapa titik distributor sebelum sampai ke pasar-pasar tradisional di PALI (seperti Pasar Pendopo). Rantai pasok yang panjang ini memicu asimetri informasi dan margin harga yang tinggi antara petani di daerah asal dan konsumen di PALI.

3. Aspek Keterjangkauan Harga (Permintaan)

Faktor musiman dan daya beli masyarakat sangat mempengaruhi pergerakan inflasi di kuartal kedua:

- **Lonjakan Permintaan Momentum HBKN (Idul Adha):** Triwulan II tahun 2026

bertepatan dengan perayaan Idul Adha (Mei). Hal ini memicu lonjakan permintaan yang tajam pada komoditas spesifik seperti daging sapi, daging ayam ras, telur ayam, dan bumbu dapur (bawang & cabai), yang mengerek indeks harga konsumen lokal.

- **Kenaikan Harga Pakan Ternak Global/Nasional:** Dampak dari mahalnya harga pakan ternak (jagung) di tingkat nasional berimbas pada naiknya harga jual daging ayam ras dan telur ayam dari peternak ke pasar tradisional di PALI.

- **Dinamika Harga Komoditas Ekspor (Karet dan Sawit):** Mayoritas masyarakat PALI adalah petani karet dan sawit. Jika terjadi fluktuasi harga pada komoditas ini, akan terjadi pergeseran daya beli yang tidak seimbang dengan harga kebutuhan pokok yang sedang naik.

4. Aspek Komunikasi yang Efektif dan Ekspektasi

- **Kepanikan Membeli (Panic Buying):** Terkadang muncul rumor kelangkaan barang (misalnya kelangkaan gas LPG 3 kg atau minyak goreng bersubsidi) menjelang hari raya, yang memicu aksi borong oleh warga dan spekulan, sehingga harga pasar gelap meningkat tajam.

- **Pendataan Harga Belum Sepenuhnya Real-Time:** Keterbatasan tim di lapangan dalam melakukan pemantauan harga secara *real-time* dan harian di seluruh kecamatan, sehingga respons Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terhadap lonjakan harga suatu komoditas terkadang mengalami *lag* (keterlambatan).

Komoditas Utama yang Membutuhkan Pengawasan Ekstra (Q2 2026):

1. Beras (Premium dan Medium)
2. Aneka Cabai (Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit)
3. Bawang Merah
4. Daging Ayam Ras dan Telur Ayam
5. Daging Sapi (Efek Idul Adha)
6. Gas LPG 3 kg

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada triwulan II tahun 2026 sebagai berikut :

1. Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
   Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menggelar rapat koordinasi mengenai Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang akan dilakukan untuk mengendalikan kestabilan dan keterjangkauan harga kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
2. Dinas Pertanian
   - Pada tanggal 30 April 2026 mempercepat masa tanam padi dan memperkuat ketahanan pangan nasional, termasuk mengantisipasi dampak El Nino.
   - Melakukan penaburan pupuk kandang dan pengawalan persiapan lahan pada tanggal 4 Mei-5 Mei 2026 dalam rangka gerakan tanam cabai di lahan pekarangan Handayani. Dan melakukan rutinitas pembersihan lahan cabe di BPP Tanah Abang
3. Tanggal 12-13 Mei Kabupaten PALI melakukan peluang kerjasama antar daerah atas pengendalian inflasi daerah Kab.PALI dengan Pemerintah Kota Palembang
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
   - Melakukan kegiatan Pasar Murah di kecamatan Tanah Abang pada tanggal 20 April 2026, di kecamatan Abab tanggal 21 April 2026 dan di kecamatan Penukal pada tanggal 23 April 2026.
   - Pada tanggal 19 Mei 2026 melakukan monitoring harga bahan pokok penting (bapokting) sekaligus inspeksi mendadak (sidak) pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di kawasan pasar Tanah Abang dan beberapa pangkalan di Tanah Abang.
   - Pada tanggal 25 Mei 2026 melakukan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok dan barang penting (bapokting) dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha 1447 H di pasar Talang Ubi.
   - Pada tanggal 26 Mei 2026 melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) bahan pokok penting (bapokting) secara langsung di dua titik utama, yaitu pasar Tanah Abang dan pasar Talang Ubi.
5. Dinas Ketahanan Pangan
   - Pada tanggal 19 Mei 2026 melakukan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) di kecamatan Penukal dalam rangka stabilisasi harga dan distribusi pangan menjelang hari raya Idul Adha 1447 H.
   - Pada tanggal 19 Juni 2026 melakukan monitoring dan pengawasan penyaluran bantuan cadangan pangan pemerintah di kecamatan Tanah Abang

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Konteks dan Dinamika Periode Triwulan II 2026

Periode April hingga Juni 2026 merupakan triwulan yang krusial bagi pengendalian inflasi di Kabupaten PALI karena terdapat dua momentum besar, yaitu **Idul Fitri** (awal April) dan **Idul Adha** (akhir Mei 2026). Pada periode ini, terjadi tekanan inflasi dari kelompok *volatile food* (pangan bergejolak) akibat tingginya permintaan masyarakat terhadap beras, daging ayam ras, daging sapi, telur ayam, bumbu-bumbuan (cabai dan bawang), serta gas LPG 3 kg.

2. Evaluasi Implementasi Kebijakan Berdasarkan Strategi 4K

A. Keterjangkauan Harga

- **Kebijakan:** Pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara intensif.
- **Evaluasi Pelaksanaan:** Intervensi OPM yang melibatkan kolaborasi lintas sektoral (Pemkab PALI, Kejari, Perum Bulog, serta CSR dari PT Pertamina Pendopo dan PT Medco Energi) dinilai **sangat efektif** dalam menahan laju inflasi dan mencegah *panic buying*.
- **Catatan Kritis:** Pelaksanaan OPM/GPM sering kali masih terkonsentrasi di pusat kabupaten (Kecamatan Talang Ubi/Pendopo). Masyarakat di kecamatan pinggiran (seperti Tanah Abang, Abab, atau Penukal Utara) belum sepenuhnya terjangkau secara merata.

B. Ketersediaan Pasokan

- **Kebijakan:** Penyaluran Beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) dan pemantauan stok distributor.
- **Evaluasi Pelaksanaan:** Penyaluran beras SPHP oleh Bulog sangat membantu menstabilkan harga beras premium dan medium di pasar tradisional. Namun, untuk komoditas hortikultura (cabai dan bawang merah), ketersediaan stok masih sangat fluktuatif.
- **Catatan Kritis:** Ketergantungan PALI yang tinggi terhadap pasokan sayur dan bumbu dapur dari luar daerah (Pagar Alam, Lubuklinggau, Curup) membuat daerah ini rentan terhadap *supply shock*. Program Gerakan Tanam (Gertam) Cabai di pekarangan warga belum menghasilkan panen yang signifikan untuk mengimbangi lonjakan permintaan pasar.

C. Kelancaran Distribusi

- **Kebijakan:** Inspeksi Mendadak (Sidak Pasar) oleh Satgas Pangan dan pemantauan kelancaran logistik.

- **Evaluasi Pelaksanaan:** Sidak pasar yang dipimpin oleh jajaran pimpinan daerah (Sekda, Asisten II, Disperindag, dan Kepolisian) menjelang Lebaran berhasil meminimalisir praktik penimbunan barang dan permainan harga oleh spekulan.

- **Catatan Kritis:** Faktor cuaca selama triwulan kedua dan infrastruktur jalan di beberapa titik distribusi sempat memperlambat waktu tempuh angkutan logistik dari daerah pemasok. Kebijakan Subsidi Ongkos Angkut (SOA) menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) belum direalisasikan secara optimal untuk memangkas margin harga angkut distributor.

D. Komunikasi Efektif

- **Kebijakan:** Rapat koordinasi rutin TPID, imbauan belanja bijak, dan pelaporan harga harian.

- **Evaluasi Pelaksanaan:** Himbauan pimpinan daerah kepada masyarakat untuk "Belanja Bijak dan Tidak Berlebihan" cukup berhasil menenangkan psikologis pasar. Pelaporan data harga melalui SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok) berjalan rutin.

- **Catatan Kritis:** Sinergi dan sinkronisasi data antar instansi (Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, dan Disperindag) masih perlu diperkuat agar intervensi kebijakan tidak tumpang tindih.

3. Kesimpulan dan Identifikasi Kelemahan Utama

Secara keseluruhan, TPID Kabupaten PALI telah menunjukkan respons yang baik (responsif) dalam mengendalikan inflasi menjelang dan sesudah HBKN di Q2 2026. Namun, kebijakan masih bersifat **reaktif** (pemadam kebakaran) alih-alih **preventif-struktural**. Kelemahan utama yang teridentifikasi adalah:

1. Belum optimalnya implementasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) secara operasional/B2B (Business to Business) untuk menjamin pasokan hortikultura jangka panjang.

2. Minimnya infrastruktur pendukung kestabilan harga seperti *cold storage* (fasilitas pendingin) di pasar utama untuk menyimpan surplus daging atau komoditas cepat busuk.

3. Belum maksimalnya pemanfaatan dana BTT untuk Subsidi Ongkos Angkut guna meringankan beban logistik pangan.

4. Rekomendasi Kebijakan Lanjutan (Untuk Q3 dan Q4 2026)

Untuk mempertahankan tren inflasi yang terkendali pada paruh kedua tahun 2026, direkomendasikan langkah-langkah berikut:

1. **Eksekusi KAD yang Lebih Mengikat:** Mengubah status Nota Kesepahaman (MoU) dengan daerah produsen (seperti Pagar Alam) menjadi kontrak kerja sama operasional yang lebih teknis, misalnya melalui penunjukan BUMD/Koperasi Daerah sebagai offtaker (pembeli siaga).

2. **Aktivasi Subsidi Ongkos Angkut (SOA):** Mengkaji secara cepat regulasi pencairan BTT untuk mensubsidi biaya transportasi bahan pangan dari daerah asal ke PALI, terutama jika terjadi lonjakan harga BBM atau gangguan cuaca.

3. **Desentralisasi GPM dan Pasar Murah:** Menggandeng pihak kecamatan dan desa untuk melaksanakan pasar murah/GPM di wilayah pinggiran dengan memanfaatkan dukungan CSR perusahaan secara lebih luas (perusahaan perkebunan dan tambang batu bara).

4. **Optimalisasi Dana Desa untuk Ketahanan Pangan:** Mendorong Kepala Desa di Kabupaten PALI untuk mengalokasikan minimal 20% Dana Desa (sesuai regulasi) untuk program ketahanan pangan nabati dan hewani, guna mengurangi ketergantungan pangan dari luar desa.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi KAD (Kerjasama Antar Daerah): Memperkuat MoU (Perjanjian Kerja Sama) dengan daerah produsen (misal Pagar Alam untuk sayuran, Banyuasin untuk beras) untuk menjamin kepastian pasokan.
- Subsidi Ongkos Angkut: Mengalokasikan BTT (Belanja Tidak Terduga) untuk mensubsidi ongkos angkut logistik bagi distributor pangan agar harga jual di pasar PALI setara dengan harga di daerah asal.
- Gelar Pasar Murah/Operasi Pasar: Difokuskan pada bulan April dan Mei menjelang dan sesudah Idul Adha untuk meredam ekspektasi harga dan membantu masyarakat berpenghasilan rendah.
- Gerakan Tanam (Gertam) Cabai: Mendorong masyarakat dan ASN di PALI untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam komoditas hortikultura secara mandiri.